

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Dalam pelaksanaan kerja profesi (KP) yang berlangsung di PT. Dian Prima Jayaraya, Praktikan diposisikan di dalam divisi Backend Developer. Praktikan diberi kesempatan untuk bertanggung jawab melakukan pembuatan form purchasing dengan menggunakan produk perusahaan yaitu byon yang tentunya form tersebut dibuat berdasarkan dari kebutuhan client.

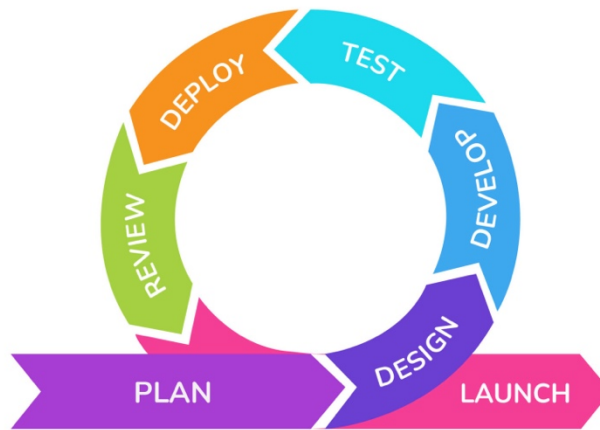
3.2 Pelaksanaan Kerja

Didalam melaksanakan kerja profesi (KP) ini praktikan memulai melaksanakan KP dari tanggal 1 juni hingga 31 agustus 2023 di PT. Dian Prima Jayaraya divisi backend developer. Selama melaksanakan KP di PT. Dian Prima Jaraya, pembimbing lapangan memberikan tugas yaitu membuat form purchasing dengan beberapa workflow didalamnya yaitu Workflow Pembelian Lokal, Workflow PRPO dan Workflow Request Item Outlet.

3.2.1 Metode Pengembangan Sistem

Dalam proses pembuatan form purchasing, diperlukan suatu pendekatan sistem yang sesuai dengan persyaratan perusahaan atau instansi guna memastikan efisiensi dalam pelaksanaannya, pendekatan tersebut sering disebut dengan Siklus Hidup Pengembangan Sistem (SDLC). Dalam proses pembuatan form purchasing mengadopsi metodologi Agile.

AGILE



Gambar 3. 1. Agile

Pada awalnya, perkembangan Agile dimulai pada masa banyaknya industri perangkat lunak pada tahun 1990-an. Hal ini mempercepat tingkat inovasi dan daya saing, mendorong perusahaan untuk mengadopsi proses dan pertimbangan yang lebih fleksibel sebagai respons terhadap tuntutan pasar yang semakin dinamis.

Dorongan dari pasar membuat aplikasi lebih inovatif, memerlukan proses pengembangan yang lebih ringan dan cepat daripada metode waterfall yang cenderung linear dengan penekanan tinggi pada perencanaan dan dokumentasi. Seiring perkembangan keinginan dan preferensi pengguna, aplikasi harus beradaptasi dengan menempatkan pengguna sebagai fokus utama dalam desain (user-centered design), mengandalkan umpan balik dan kolaborasi yang aktif dengan pelanggan.

Proses pengembangan yang cepat memberikan solusi untuk mengatasi ketidakpastian dan dinamika dalam industri. Ini mencapai pengiriman produk yang dirancang dengan baik secara lebih cepat, dengan melibatkan tim yang dapat mengatur diri sendiri.

Terdapat 4 fase dalam metodologi agile yang diterapkan selama proses pembuatan form purchasing adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Kebutuhan

Pada tahap ini, user dan business analyst bertemu untuk mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan dan tujuan sistem. Fokus utamanya adalah pada permasalahan yang ada pada form purchasing yang digunakan saat itu.

2. Analisis Kebutuhan

Dalam fase ini, seorang business analyst dan seorang pengembang bekerja sama dalam merancang sistem berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Hasil dari tahap ini mencakup representasi visual dan alur kerja sistem. Output meliputi activity diagram dan table field yang dibutuhkan.

3. Desain

Dari hasil analisa tersebut akan dibuatkan mockup oleh tim desain sebagai prototipe dari form yang akan diimplementasikan nantinya.

4. Implementasi

Setiap kebutuhan yang telah dianalisa akan diimplementasikan kedalam byon. Masing-masing unit akan di buat menjadi form yang dibutuhkan setelah itu akan di review apakah sudah sesuai dengan kebutuhan client. Setelah itu business analyst, pengembang, dan pengguna bekerja sama dengan intensitas tinggi dalam pelatihan penggunaan form yang baru dibuat.

3.2.2 Perencanaan Kebutuhan (Requirements Planning)

Dalam tahap perencanaan seorang business analyst dan client akan mendiskusikan kebutuhan apa saja yang diinginkan oleh client terhadap form yang ingin dibuat. Hasil dari diskusi

tersebut berisi kebutuhan – kebutuhan sistem dari setiap hak akses di masing - masing workflow. Berikut merupakan hasil dari diskusi tentang kebutuhan pengguna dari setiap workflow :

A. Workflow Pembelian Lokal

Didalam workflow pembelian lokal, seorang Purchasing Staff bertanggung jawab untuk melakukan pembelian barang dari supplier lokal. Proses ini dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Pembelian Barang:

Purchasing Staff melakukan pembelian barang yang diperlukan dari supplier lokal. Saat melakukan pembelian ini, purchasing staff akan mengumpulkan informasi penting seperti:

- a. Nama Barang: Informasi mengenai nama barang yang dibeli.
- b. Harga: Harga barang yang ditawarkan oleh supplier.
- c. Kuantitas: Jumlah barang yang dibeli.
- d. Bukti Pembelian (Foto Struk): Purchasing Staff mengambil foto struk atau bukti pembelian sebagai dokumen yang menunjukkan transaksi pembelian telah dilakukan.

2. Penginputan Data Pembelian Lokal:

Setelah menyelesaikan pembelian, Purchasing Staff menginput data pembelian ke dalam sistem dengan detail-detail yang disebutkan di atas. Informasi ini membantu memantau dan mencatat transaksi pembelian untuk keperluan akuntansi dan pelacakan persediaan.

3. Notifikasi kepada Manager:

Setelah pembelian lokal selesai diinput, sistem akan secara otomatis mengirim notifikasi kepada Manager. Notifikasi ini berfungsi untuk memberi tahu Manager bahwa sebuah pembelian lokal baru telah dilakukan oleh Purchasing Staff.

4. Report Pembelian Lokal dalam PDF:

Manager memiliki akses untuk melihat laporan (report) pembelian lokal. Laporan ini disajikan dalam format PDF yang mudah dibaca. Laporan ini mencakup informasi mengenai setiap pembelian lokal yang telah dilakukan, termasuk detail seperti nama barang, harga, kuantitas, dan bukti pembelian (dalam bentuk foto struk). Laporan ini memberikan gambaran lengkap tentang aktivitas pembelian lokal yang telah terjadi.

B. Workflow PR/PO

Didalam workflow PR/PO Tim logistik bertanggung jawab untuk mengelola proses pembelian barang yang dibutuhkan oleh berbagai Outlet atau Warehouse yang telah terdaftar dalam masterdata. Mereka memastikan semua kebutuhan barang yang diperlukan telah terdokumentasi dengan baik.

1. Purchase Requisition (PR)

Langkah pertama adalah pembuatan Purchase Requisition (PR). Dalam tahap ini, tim logistik membuat PR sesuai dengan pilihan Outlet atau Warehouse yang membutuhkan barang. PR ini mencakup daftar item yang dibutuhkan, dengan informasi rinci seperti jumlah, deskripsi barang, kode item, dan alasan pengadaan.

2. Purchase Order (PO)

Setelah PR dibuat, langkah berikutnya adalah mengisi formulir Purchase Order (PO). Dalam proses pengisian PO, beberapa elemen penting harus diperhatikan. Pertama, tim logistik harus memilih supplier yang akan memenuhi pesanan. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan harga, kualitas produk, reputasi supplier, serta persyaratan kontrak yang ada. Selanjutnya, tim logistik menentukan ongkos kirim dan apakah harga yang tercantum di PO akan termasuk pajak (Include Tax) atau tidak termasuk pajak (No Tax), sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku.

3. Approval PO

Pada tahap ini, PO akan diajukan kepada Purchasing Manager untuk persetujuan. Jika Purchasing Manager

menyetujui PO, maka PO tersebut akan masuk ke tahap pengiriman. Namun, jika PO ditolak, proses berakhir dan tim logistik harus membuat PR baru. Setelah mendapatkan persetujuan, PO dihasilkan dan dikirimkan kepada supplier yang telah dipilih. Supplier akan menjalankan pesanan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam PO.

4. Penerimaan Barang

Setelah barang-barang tiba, tim logistik menerima pengiriman dan melakukan pemeriksaan kualitas. Setelah memastikan barang-barang sesuai dengan pesanan, tim logistik memutuskan apakah akan menginput realisasi penerimaan barang dan memasuki tahap pembayaran. Ada dua pilihan di sini:

- a. Split: Jika terdapat beberapa pengiriman yang tidak lengkap atau ada barang yang belum diterima, tim logistik akan memasukkan realisasi penerimaan, dan PO akan memasuki tahap pembayaran. Sisa jumlah barang yang belum diterima akan tetap tercatat dalam sistem.
- b. Close PO: Jika semua barang telah diterima sesuai pesanan, tim logistik memasukkan realisasi penerimaan, dan PO akan langsung memasuki tahap pembayaran tanpa adanya kekurangan barang yang belum dikirim.

Setelah itu dalam formulir pembelian barang, semua detail dan foto barang yang diterima ditampilkan untuk verifikasi. Jumlah total yang harus dibayarkan juga dihitung dan ditampilkan dalam formulir ini, sehingga memudahkan proses pembayaran kepada supplier.

C. Workflow Request Item Outlet

Didalam workflow request item outlet, ketika persediaan bahan habis outlet akan meminta dibelikan bahan yang habis tersebut ke tim logistik dengan detail sebagai berikut :

1. Request Item:

Pertama-tama, Outlet melakukan permintaan (request) untuk item tertentu. Dalam proses ini, sistem menampilkan data

barang yang tersedia dan Outlet memilih barang yang diperlukan. Informasi yang ditampilkan mencakup detail barang seperti nama barang dan spesifikasinya.

2. Approval PO

Request akan diajukan kepada Supervisi untuk persetujuan. Jika Supervisi menyetujui Item yang direquest, maka permintaan tersebut akan masuk ke tahap persiapan. Namun, jika permintaan ditolak, proses berakhir.

3. Penyiapan Barang:

Setelah menerima permintaan dari Outlet, tim logistik mulai menyiapkan barang sesuai permintaan. Mereka mengisi realisasi yang mencakup jumlah barang yang akan dikirim dan memberikan keterangan tambahan jika diperlukan.

4. Pengiriman Barang:

Setelah barang disiapkan, tim logistik melakukan pengiriman. Dalam proses ini, mereka mengambil foto barang yang akan dikirim, foto kendaraan yang digunakan untuk pengiriman (mobil), dan foto plat nomor kendaraan. Ini membantu dalam pelacakan dan dokumentasi pengiriman.

5. Penerimaan Barang:

Outlet menerima pengiriman barang dan melakukan pemeriksaan. Mereka memiliki opsi untuk menentukan apakah barang yang diterima sesuai dengan pesanan atau tidak. Ini diwakili dalam bentuk "Radio button" dengan opsi "Sesuai" dan "Tidak Sesuai." Jika jumlah barang tidak sesuai dengan pesanan, Outlet dapat mengisi field realisasi terima dengan jumlah yang sebenarnya diterima.

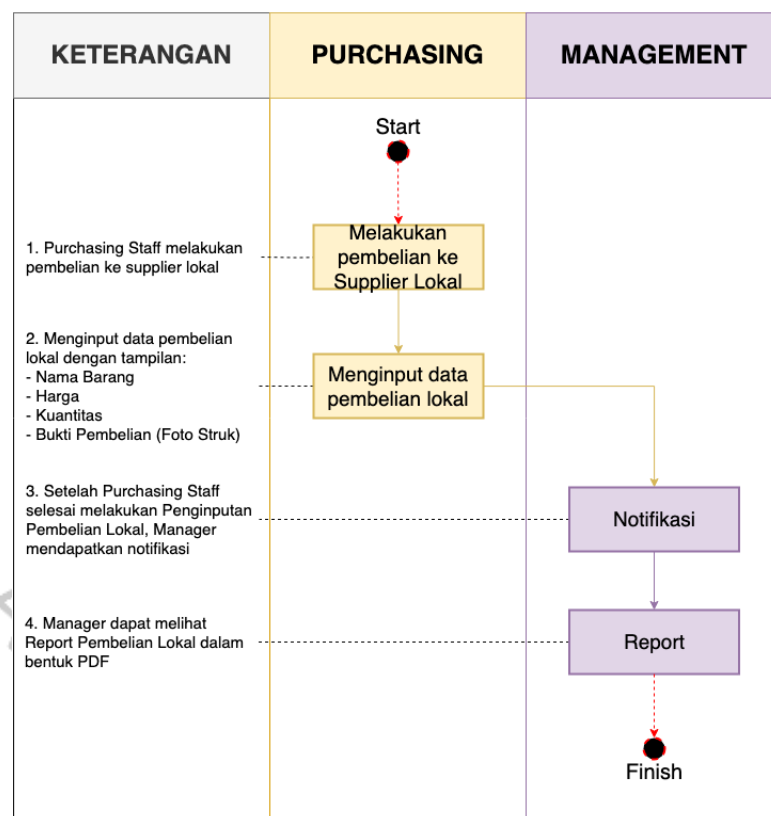
3.2.3. Analisis

Setelah terjadinya diskusi antara business analyst dan client, pada fase ini merupakan analisis dari tahap perencanaan kebutuhan. Analisa dilakukan oleh business analyst dan tim pengembang termasuk praktikan untuk menganalisa kebutuhan yang diinginkan

oleh client. Hasil dari analisa tersebut berupa desain dari Activity Diagram yang akan diimplementasikan kedalam aplikasi byon. Activity diagram digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan alur kerja atau serangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses yang terjadi didalam form purchasing tersebut. Setelah desain Activity Diagram dibuat setelah itu di rancanglah tab apa saja yang dibutuhkan beserta field yang ada didalamnya, adapun hasil dari pembuatan activity diagram dan rancangan tab adalah sebagai berikut :

1. Workflow Pembelian Lokal

WORKFLOW PEMBELIAN LOKAL



Gambar 3. 2. Activity Diagram Workflow Pembelian Lokal

Dari activity diagram diatas mengenai workflow pembelian lokal dapat ditentukan beberapa tab yang dibutuhkan oleh bagian purchasing dan management terhadap barang yang dibeli yaitu :

a. Tab Input Pembelian

Tabel 3. 1. List Field Input Pembelian

Label	Mandatory	Tipe Field
Nama Supplier	Yes	Text
Barang yang Dibeli	Yes	Form Child
Nama Barang	Yes	Text
Jumlah	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown
Harga Per Satuan	Yes	Currency
Total Harga	Yes	Currency
Foto Barang	Yes	Image
Foto Struk	Yes	Image
Keterangan	No	Text Area

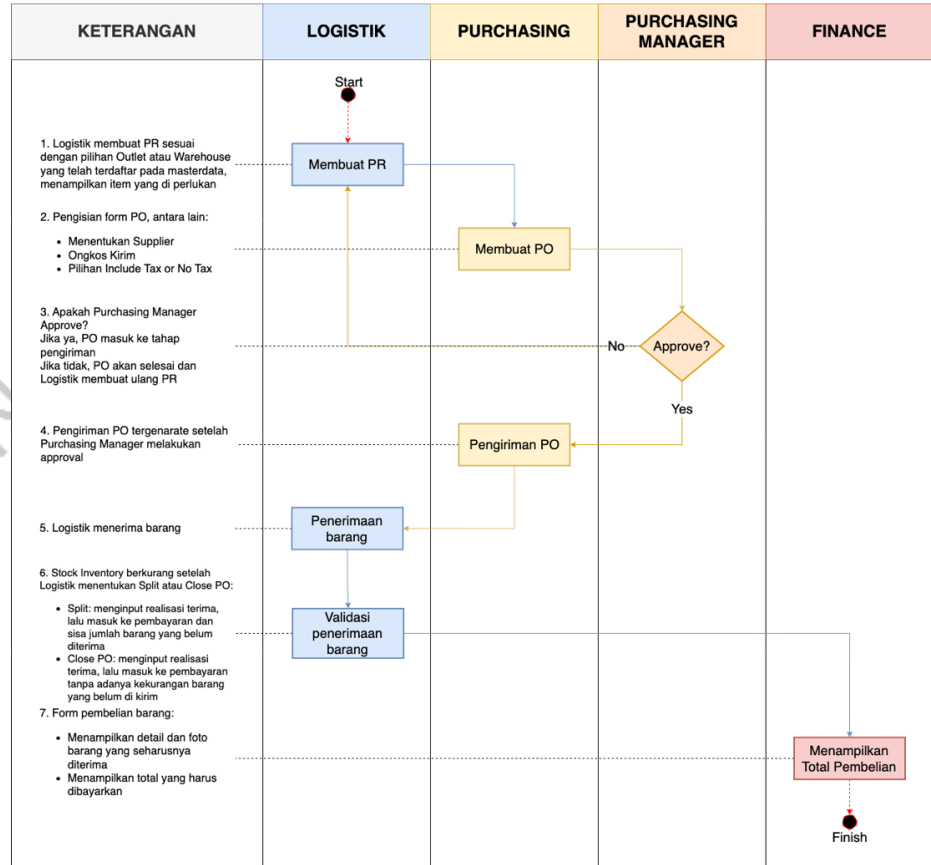
b. Approval Pembelian

Tabel 3. 2. List Field Approval Pembelian

Label	Mandatory	Tipe Field
Status	Yes	Dropdown
Keterangan	No	Text Area

2. Workflow PRPO

WORKFLOW PR/PO



Gambar 3. 3. Activity Diagram Workflow PR/PO

Dari activity diagram diatas mengenai workflow PRPO dapat ditentukan beberapa tab yang dibutuhkan oleh bagian logistik, purchasing, purchasing manager dan finance mengenai purchase requisition dan purchase order yaitu :

a. Tab Purchase Requisition (PR)

Tabel 3. 3. List Field Tab PR

Label	Mandatory	Tipe Field
Store	Yes	Dropdown
Input Item	Yes	Form Child
Input Item	Yes	Dropdown
Satuan	Yes	Text

Label	Mandatory	Type Field
Input Qty	Yes	Number
Keterangan	No	Text Area

b. Tab Pembuatan Purchase Order (PO)

Tabel 3. 4. List Field Tab PO

Label	Mandatory	Type Field
Nomor PR	Yes	Text
List Item	Yes	Form Child
Input Item	Yes	Dropdown
Satuan	Yes	Text
Input Qty	Yes	Number
Nama Supplier	Yes	Dropdown
Harga	Yes	Currency
Tax	Yes	Radio
Ongkos Kirim	Yes	Currency
Total Harga	Yes	Currency
Status	Yes	Dropdown
Keterangan	No	Text Area

c. Approval PO

Tabel 3. 5. List Field Approval PO

Label	Mandatory	Type Field
Nomor PO	Yes	Text
List Item	Yes	Form Child
Input Item	Yes	Dropdown
Satuan	Yes	Text
Input Qty	Yes	Number

Label	Mandatory	Type Field
Nama Supplier	Yes	Dropdown
Harga	Yes	Currency
Tax	Yes	Radio
Ongkos Kirim	Yes	Currency
Total Harga	Yes	Currency
Status	Yes	Dropdown
Keterangan	No	Text Area

d. Penerimaan Barang

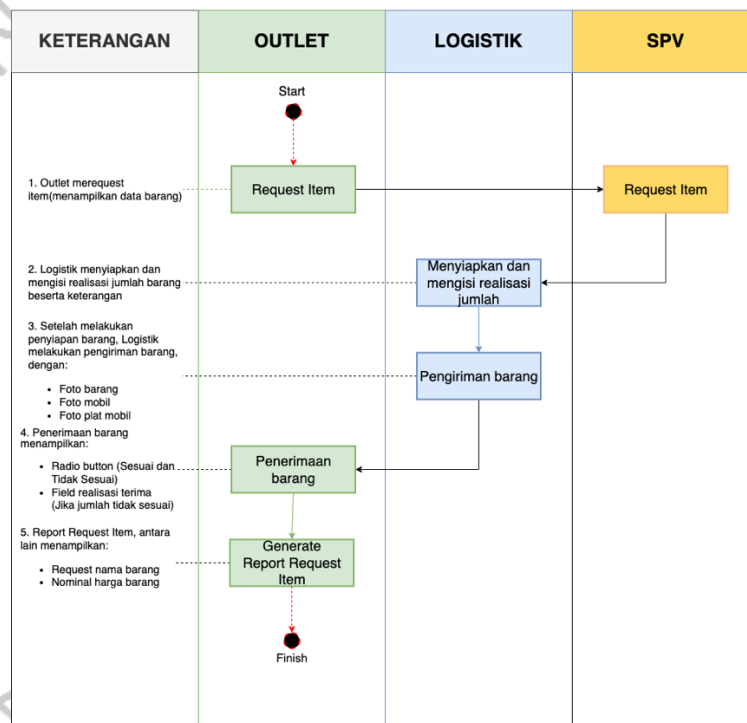
Tabel 3. 6. List Field Penerimaan Barang

Label	Mandatory	Type Field
List Item	Yes	Form Child
Input Item	Yes	Dropdown
Satuan	Yes	Text
Input Qty	Yes	Number
Nama Supplier	Yes	Dropdown
Harga	Yes	Currency
Tax	Yes	Radio
Ongkos Kirim	Yes	Currency
Total Harga	Yes	Currency
Status	Yes	Radio
Realisasi Jumlah Diterima	No	Number
Total Realisasi Jumlah Diterima	No	Number
Outstanding	No	Number
Split PO	Yes	Dropdown
Dokumentasi	Yes	Form Child

Label	Mandatory	Type Field
Tanggal	Yes	Text
Foto Invoice	No	Image
Foto Surat Jalan	Yes	Image
Keterangan	No	Text Area

3. Workflow Request Item Outlet

WORKFLOW REQUEST ITEM



Gambar 3. 4. Activity Diagram Request Item

Dari activity diagram diatas mengenai workflow Request Item dapat ditentukan beberapa tab yang dibutuhkan oleh bagian outlet dan logistik mengenai purchase requisition dan purchase order yaitu :

a. Input PO Store

Tabel 3. 7. List Field Input PO Store

Label	Mandatory	Tipe Field
PIC Barista	Yes	Text
Label	Mandatory	Tipe Field
Item Barista	Yes	Card List
Nama Item	Yes	Dropdown
Qty	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown
Tanda Tangan Barista	Yes	Signature
PIC Runner	Yes	Text
Item Runner	Yes	Card List
Nama Item	Yes	Dropdown
Qty	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown
Tanda Tangan Runner	Yes	Signature
PIC Kitchen	Yes	Text
Item Kitchen	Yes	Card List
Nama Item	Yes	Dropdown
Qty	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown
Tanda Tangan Kitchen	Yes	Signature
PIC Lain	Yes	Text
Item Lain	Yes	Card List
Nama Item	Yes	Dropdown
Qty	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown
Tanda Tangan Lain	Yes	Signature

Label	Mandatory	Tipe Field
ASM/SM	Yes	Text
Tanda Tangan ASM/SM	Yes	Signature
Keterangan	No	Text Area

b. Approval PO SPV

Tabel 3. 8. List Field Approval PO SPV

Label	Mandatory	Tipe Field
Item Barista	Yes	Card List
Nama Item	Yes	Dropdown
Qty	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown
Item Runner	Yes	Card List
Nama Item	Yes	Dropdown
Qty	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown
Item Kitchen	Yes	Card List
Nama Item	Yes	Dropdown
Qty	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown
Item Lain	Yes	Card List
Nama Item	Yes	Dropdown
Qty	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown
Status	Yes	Dropdown
Tanda Tangan	Yes	Signature
Keterangan	No	Text Area

c. Penyiapan Barang

Tabel 3. 9. List Field Penyiapan Barang

Label	Mandatory	Tipe Field
Item Barista	Yes	Card List
Label	Mandatory	Tipe Field
Nama Item	Yes	Dropdown
Qty	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown
Status Penyiapan	Yes	Radio
Realisasi yang dikirim	Yes	Number
Total Realisasi yang dikirim	Yes	Number
Outstanding	Yes	Number
Keterangan	No	Text Area
Item Runner	Yes	Card List
Nama Item	Yes	Dropdown
Qty	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown
Status Penyiapan	Yes	Radio
Realisasi yang dikirim	Yes	Number
Total Realisasi yang dikirim	Yes	Number
Outstanding	Yes	Number
Keterangan	No	Text Area
Item Kitchen	Yes	Card List
Nama Item	Yes	Dropdown
Qty	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown
Status Penyiapan	Yes	Radio

Label	Mandatory	Tipe Field
Realisasi yang dikirim	Yes	Number
Total Realisasi yang dikirim	Yes	Number
Outstanding	Yes	Number
Keterangan	No	Text Area
Item Lain	Yes	Card List
Nama Item	Yes	Dropdown
Qty	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown
Status Penyiapan	Yes	Radio
Realisasi yang dikirim	Yes	Number
Total Realisasi yang dikirim	Yes	Number
Outstanding	Yes	Number
Keterangan	No	Text Area
Parsial	Yes	Dropdown

d. Pengiriman Barang

Tabel 1 List Field Pengiriman Barang

Label	Mandatory	Tipe Field
Foto Barang	Yes	Image
Foto Mobil	No	Image
Foto Plat Kendaraan	No	Image

e. Penerimaan Barang

Tabel 3. 10. List Field Penerimaan Barang

Label	Mandatory	Tipe Field
Item Barista	Yes	Card List

Label	Mandatory	Type Field
Nama Item	Yes	Dropdown
Qty	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown
Status Penyiapan	Yes	Radio
Realisasi yang dikirim	Yes	Number
Total Realisasi yang dikirim	Yes	Number
Outstanding	Yes	Number
Keterangan	No	Text Area
Status	Yes	Radio
Realisasi Jumlah Diterima	No	Number
Item Runner	Yes	Card List
Nama Item	Yes	Dropdown
Qty	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown
Status Penyiapan	Yes	Radio
Realisasi yang dikirim	Yes	Number
Total Realisasi yang dikirim	Yes	Number
Outstanding	Yes	Number
Keterangan	No	Text Area
Status	Yes	Radio
Realisasi Jumlah Diterima	No	Number
Item Kitchen	Yes	Card List
Nama Item	Yes	Dropdown
Qty	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown

Label	Mandatory	Type Field
Status Penyiapan	Yes	Radio
Realisasi yang dikirim	Yes	Number
Total Realisasi yang dikirim	Yes	Number
Outstanding	Yes	Number
Keterangan	No	Text Area
Status	Yes	Radio
Realisasi Jumlah Diterima	No	Number
Item Lain-lain	Yes	Card List
Nama Item	Yes	Dropdown
Qty	Yes	Number
Satuan	Yes	Dropdown
Status Penyiapan	Yes	Radio
Realisasi yang dikirim	Yes	Number
Total Realisasi yang dikirim	Yes	Number
Outstanding	Yes	Number
Keterangan	No	Text Area
Status	Yes	Radio
Realisasi Jumlah Diterima	No	Number

3.2.4 Desain

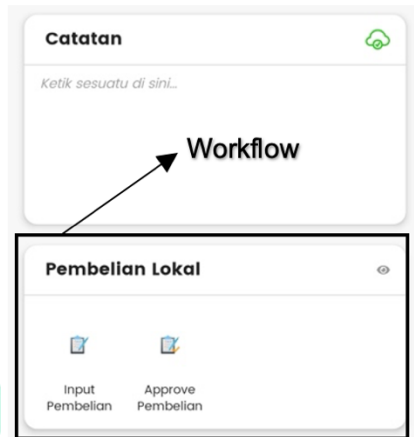
Desain dilakukan oleh business analyst dan tim desain untuk membuat desain terhadap form yang akan dibuat. Hasil dari tahap ini berupa mockup dari form purchasing berdasarkan analisa yang sudah dibuat.

3.2.5 Implementasi

Pembuatan form baru kedalam aplikasi byon, cara yang digunakan yaitu dengan membuat json yang di susun dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pembuat aplikasi tersebut.

Didalam kriteria tersebut terdapat 3 tingkatan json yang telah ditentukan oleh pembuat aplikasi byon yaitu :

1. Workflow



Gambar 3. 5. Workflow

Workflow terdiri dari beberapa tab didalamnya dan didalam tab terdapat beberapa field didalamnya. Workflow dapat didefinisikan sebagai serangkaian langkah-langkah atau tugas yang harus dieksekusi dalam suatu proses. Berikut merupakan contoh json dari workflow gambar diatas.

```

{
  "_id" : "workflowPembelian",
  "name" : "Pembelian Lokal",
  "nodes" : [ ...
]
}

```

Gambar 3. 6. Json Workflow

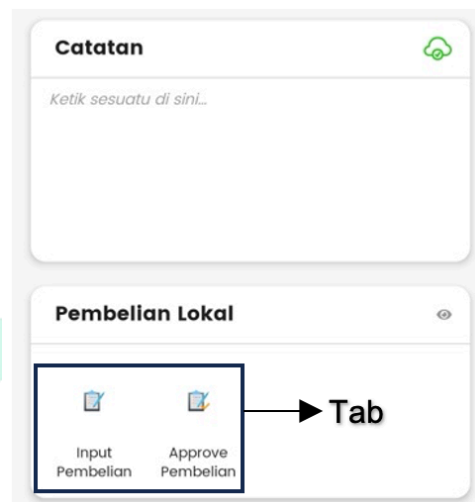
Berikut Merupakan penjelasan dari key json dari gambar diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 11. Fungsi Json Key Workflow

Json Key	Fungsi
_id	Id dari workflow

Json Key	Fungsi
name	Nama dari workflow
nodes	Berisi list json tab

2. Tab



Gambar 3. 7. Tab

Tab merupakan aktivitas atau tugas berbentuk form yang harus dilakukan sebagai bagian dari workflow. Didalam tab berisi berbagai macam field yang dibutuhkan. Contoh json dari Tab yaitu:

```

{
  "id": "form1",
  "name": "Input Pembelian",
  "iconURL": "https://portal.byonchat2.com/icon2/SLA.png",
  "type": "FORM",
  "showBtns": [
    "CREATE_TASK"
  ],
  "locTitle": "Input Pembelian",
  "submitType": "SUBMIT",
  "groups": [
    "staff"
  ],
  "routing": {
    "defaultDest": {
      "node": {
        "workflowId": "workflowPembelian",
        "nodeId": "form2"
      }
    }
  },
  "preview": {
    "title": "",
    "subtitle": ""
  },
  "fields": [ ...
  ]
},

```

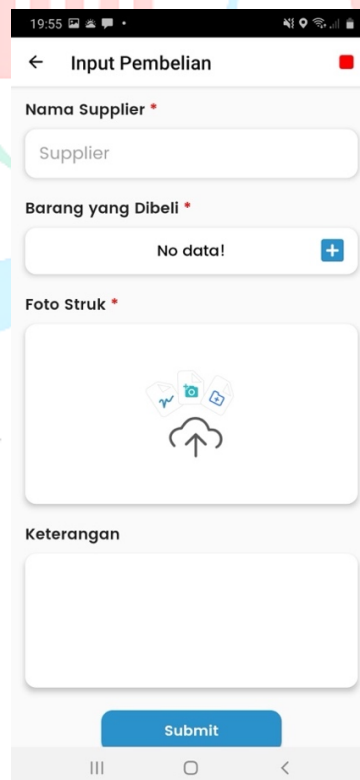
Gambar 3. 8. Json Tab

Berikut Merupakan penjelasan dari key json dari gambar diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 12. Fungsi Json Key Tab

Json Key	Fungsi
name	Nama dari tab
iconURL	Icon dari tab
type	Type dari tab (FORM)
showBtns	Untuk memunculkan button "+" untuk membuat tugas baru
submitType	Tipe submission dari Tab
groups	User Group yang mendapat akses dari tab ini
routing	Tujuan pengiriman data setelah disubmit
preview	Preview dari data yang disubmit
fields	Berisi list fields

3. Field



Tabel 3. 13. Field

Field merupakan identitas dari kolom yang ada didalam tab. Field memiliki berbagai macam tipe dengan fungsinya masing masing. Contoh dari json field yaitu :

```
{
  "label" : "Nama Supplier",
  "placeholder" : "Supplier",
  "type" : "TEXT",
  "key" : "supplier",
  "isRequired" : true
}
```

Gambar 3. 9. Json Field

Berikut Merupakan penjelasan dari key json dari gambar diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 14. Fungsi Json Key Field

Json Key	Fungsi
label	Nama dari field
placeholder	Petunjuk pengisian dari field
type	Tipe dari field
key	id dari tab
isRequired	Menentukan field harus diisi atau tidaknya (opsional)

Didalam field terdapat berbagai macam tipe sesuai dengan kebutuhan user dan fungsi dari field tersebut contohnya seperti TEXT, IMAGE, DROPDOWN dan lain lain, Adapun key dari json yang diperlukan ketika membuat field bergantung pada tipe itu sendiri yang mana key tersebut memiliki fungsi tersendiri untuk menyesuaikan kebutuhan dari pengguna nantinya.

Pembuatan json menggunakan beberapa alat pendukung untuk membantu praktikan adalah sebagai berikut :

1. Visual Studio Code



Gambar 3. 10. Visual Studio Code

Visual Studio Code (VS Code) adalah editor kode sumber yang mempermudah pengembang dalam menginput dan mengedit kode program. Ini memiliki penyorotan sintaks, pelengkapan otomatis kode, serta fitur pencarian yang memudahkan proses penulisan kode. Selain itu, VS Code juga mendukung integrasi dengan Git, debugger, dan ekstensi untuk menyesuaikan lingkungan pengembangan sesuai kebutuhan. Dengan berbagai fitur ini, VS Code membantu pengembang dalam meningkatkan produktivitas saat mereka bekerja dengan kode program.

Praktikan menggunakan VS Code untuk mempermudah praktikan didalam membuat dan memodifikasi json, karena didalam VS Code terdapat fitur fitur yang dapat membantu praktikan didalam pembuatan json yang berjumlah banyak dan panjang.

2. Robo3t



Gambar 3. 11. Robo3t

Robo 3T, sebelumnya dikenal dengan nama Robomongo, adalah sebuah perangkat lunak manajemen basis data yang dirancang khusus untuk MongoDB, salah satu sistem basis data NoSQL yang populer. Perangkat lunak ini bersifat open source, yang berarti dapat digunakan secara gratis oleh siapa pun.

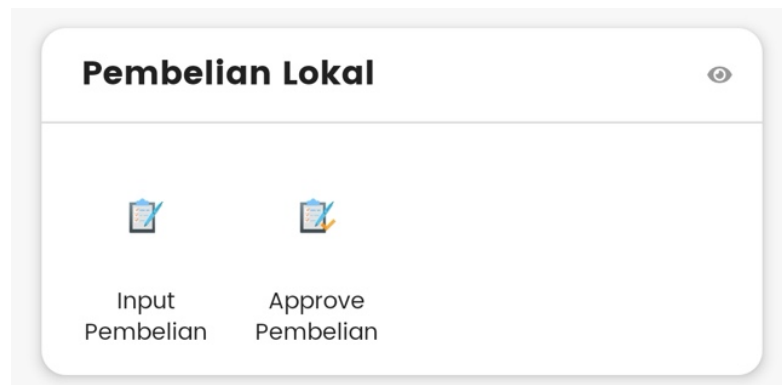
Salah satu fitur utama dari Robo 3T adalah antarmuka grafisnya yang intuitif. Ini memungkinkan pengguna, terutama yang tidak terbiasa dengan perintah baris, untuk terhubung ke basis data MongoDB dengan mudah. Dalam antarmuka ini, pengguna dapat menjelajahi struktur data MongoDB, termasuk koleksi dokumen dan indeks.

Aplikasi Byon menggunakan MongoDB sebagai databasenya, Karena itu praktikan menggunakan alat ini sebagai antarmuka grafis yang intuitif untuk berinteraksi dengan basis data MongoDB seperti memasukan hasil modifikasi json. Karena dengan Robo3t mempermudah praktikan yang tidak terbiasa dengan command line dan mengelola basis data tanpa harus mengingat sintaks perintah rumit

3.2.6 Hasil

Pada tahap akhir dari pembuatan form purchasing, hasil dari tiap tab yang telah dikonstruksikan dan diintegrasikan dengan tampilan antarmuka di android adalah sebagai berikut :

A. Workflow Pembelian Lokal



Gambar 3. 12. Tampilan Workflow Pembelian Lokal

1. Tab Input Pembelian

This is a screenshot of a mobile application interface for the 'Input Pembelian' (Purchase Input) tab. The screen is titled 'Input Pembelian' with a back arrow on the left and a green status indicator on the right. The form contains several fields: 'Nama Supplier' with a text input field containing 'Supplier'; 'Barang yang Dibeli' with a 'No data!' message and a plus sign icon; 'Foto Struk' with a camera icon and a document icon; and 'Keterangan' with a large empty text area. At the bottom of the form is a blue 'Submit' button. The Android navigation bar is visible at the very bottom.

Gambar 3. 13. Tampilan Tab Input Pembelian

2. Tab Approval Pembelian

10:20

← Approve Pembelian

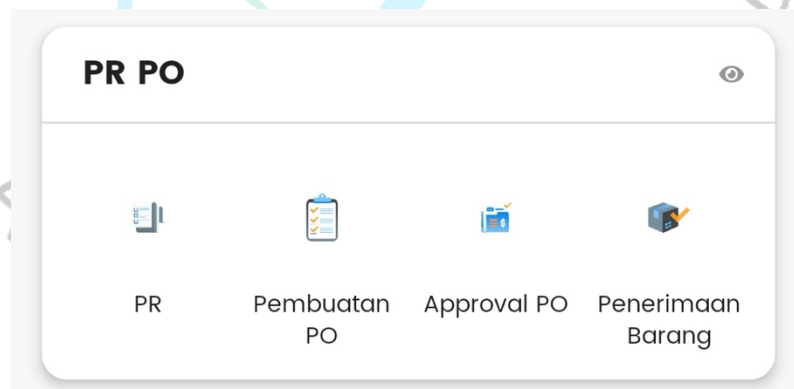
Status *

Keterangan

Submit

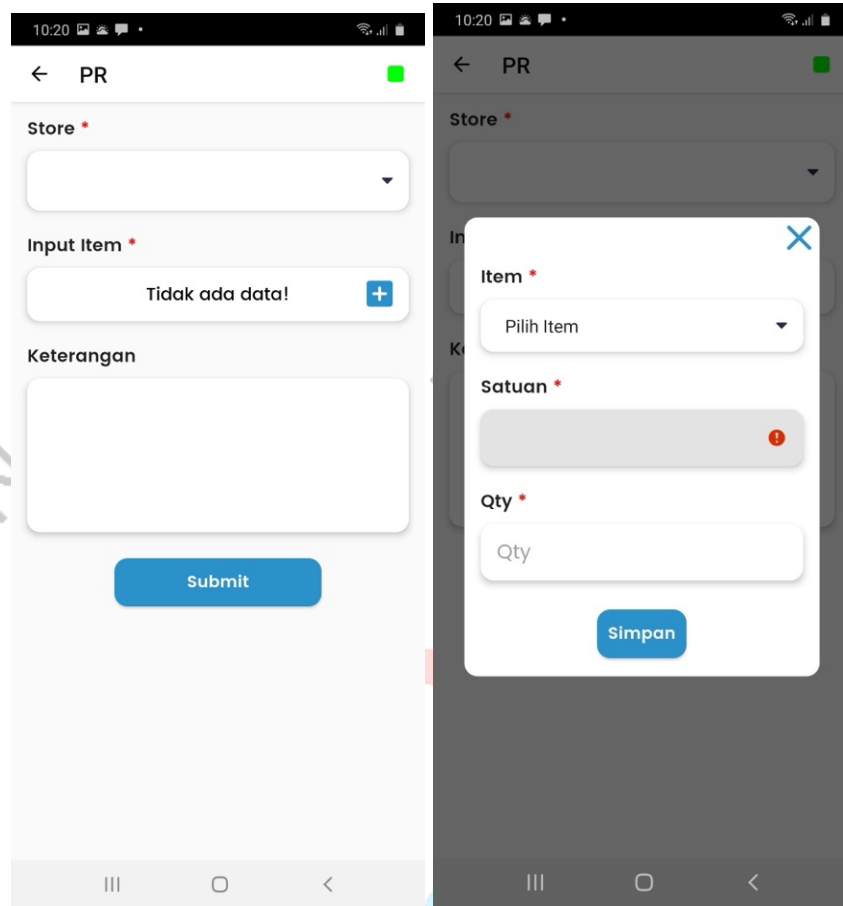
Gambar 3. 14. Tampilan Tab Approval Pembelian

B. Workflow PRPO



Gambar 3. 15. Tampilan Workflow PR PO

1. Tab Purchase Requisition (PR)



Gambar 3. 16. Tampilan Tab PR

2. Tab Pembuatan Purchase Order (PO)

20:45

Pembuatan PO

Nomor PR *

PR-00809

List Item *

Mineral	274.170
Satuan : Dus, Qty Realisasi : 4	
Total	274.170

Keterangan

Status *

Approve

Submit

04:59

Pembuatan PO

Item *

Mineral

Satuan *

Dus

Qty

5

Qty Realisasi *

Qty

Nama Supplier *

Harga *

Harga

05:00

Pembuatan PO

Harga *

Harga

Diskon *

Diskon %

Tax *

No

Yes

Ongkos Kirim *

0

Total Harga *

Perbarui

Gambar 3. 17. Tampilan Tab Pembuatan PO

3. Tab Approval PO

20:45

Approval PO

Nomor PO *

PO-02134

List Item *

Mineral	274.170
Satuan : Dus, Qty Realisasi : 4	
Total	274.170

Status *

Approve

Keterangan

Submit

05:05

Approval PO

Item *

Mineral

Satuan *

Dus

Qty

5

Qty Realisasi

4

Nama Supplier *

Toko Rey

Harga *

65,000

05:05

Approval PO

Toko key

Harga *

65,000

Diskon *

5 %

Include Tax? *

No

Yes

Ongkos Kirim *

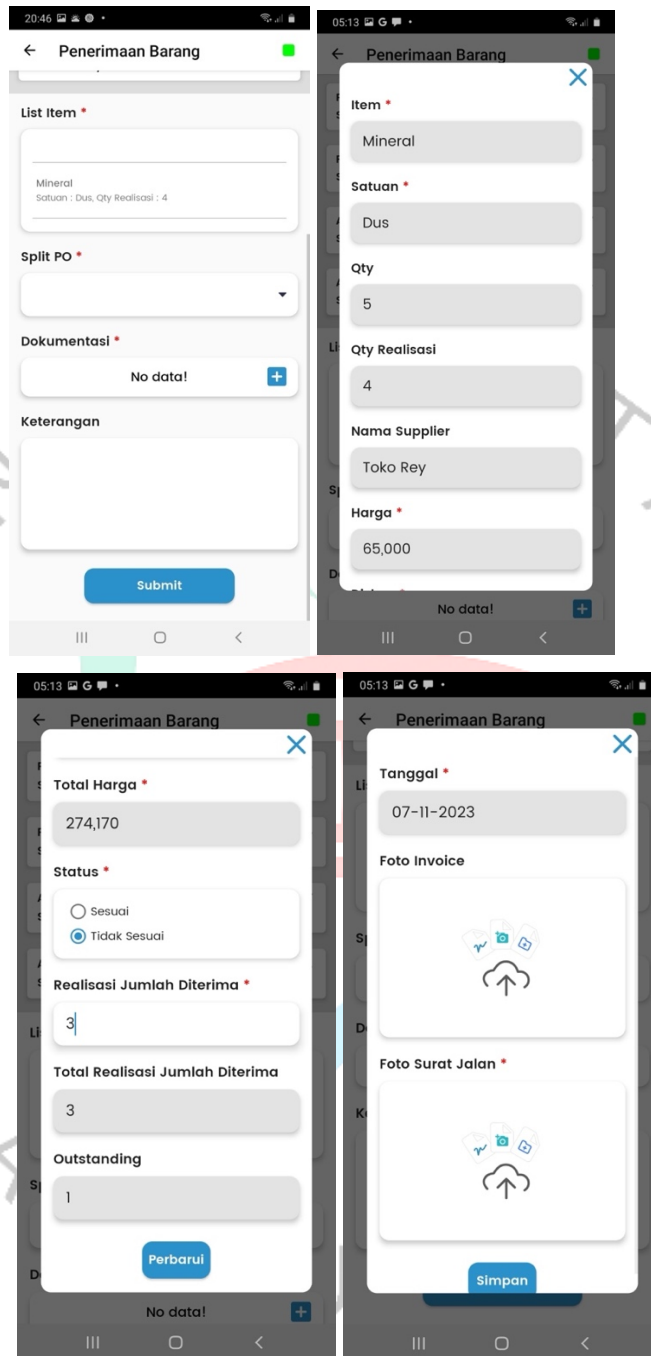
0

Total Harga *

274,170

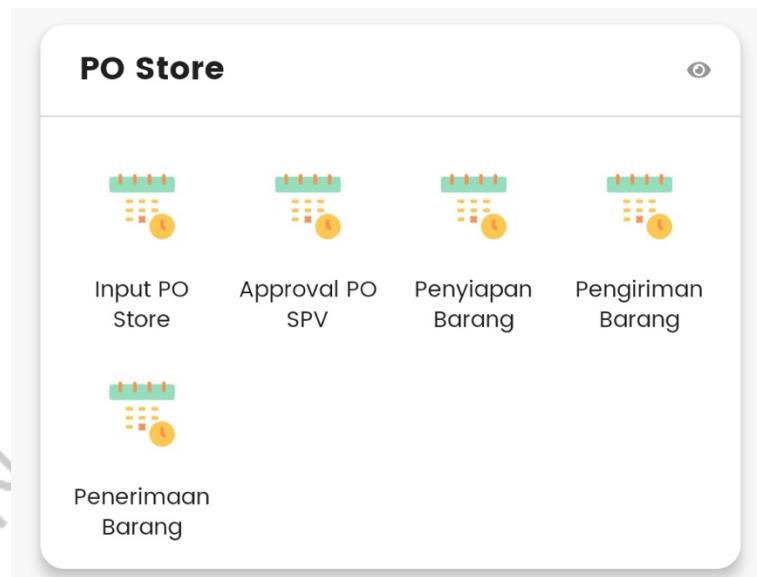
Gambar 3. 18. Tampilan Tab Approval PO

4. Tab Penerimaan Barang



Gambar 3. 19. Tampilan Tab Penerimaan Barang

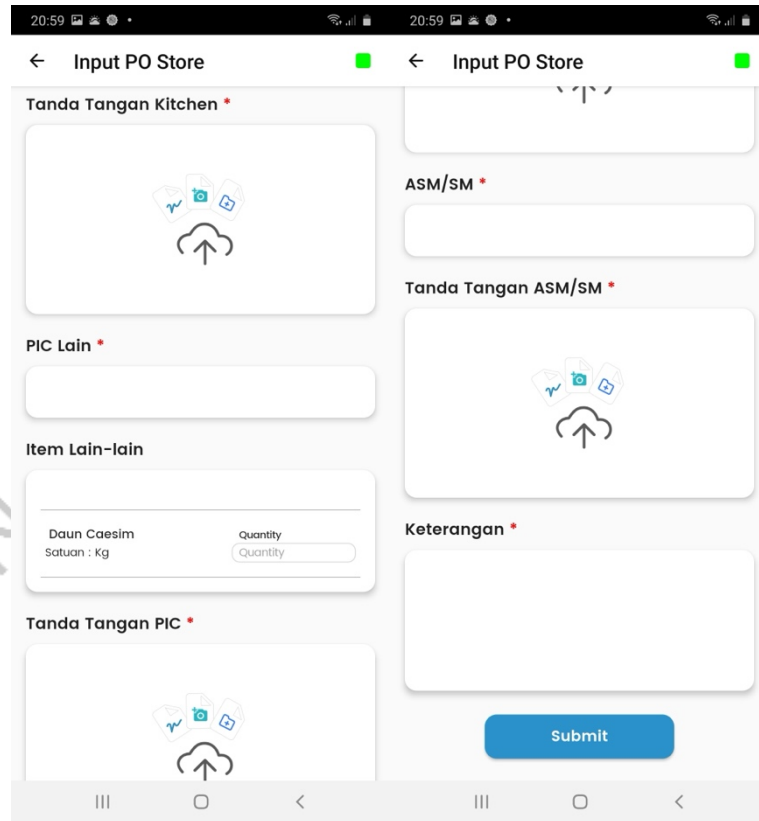
C. Workflow Request Item



Gambar 3. 20. Tampilan Workflow Request Item

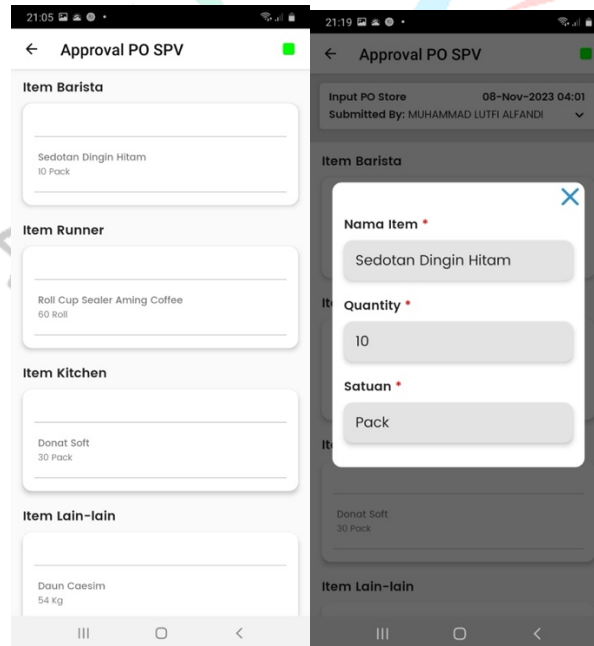
1. Tab Input PO Store

The screenshot shows the "Input PO Store" mobile application interface. The form is organized into two columns. The left column contains fields for "PIC Barista", "Item Barista" (with a sub-field for "Sedotan Dingin Hitam" and "Quantity"), "Tanda Tangan Barista", "PIC Runner", and "Item Runner". The right column contains fields for "Item Runner" (with sub-fields for "Roll Cup Sealer Aming", "Coffee", "Satuan : Roll", and "Quantity"), "Tanda Tangan Runner", "PIC Kitchen", and "Item Kitchen" (with sub-fields for "Donat Soft" and "Quantity"). The interface includes a back arrow, a green status indicator, and a mobile navigation bar at the bottom.



Gambar 3. 21. Tampilan Tab Input PO Store

2. Tab Approval SPV



Gambar 3. 22. Tampilan Tab Approval SPV

3. Tab Penyiapan Barang

The screenshot shows the 'Penyiapan Barang' (Goods Preparation) tab. It features a list of items with their respective quantities and units. An overlay form is visible, showing the details for 'Sedotan Dingin Hitam' (Cold Drinking Straw) with a quantity of 10 and unit 'Pack'. The status is set to 'Tidak' (Not Ready). The form also includes a 'Keterangan' (Description) field.

Gambar 3. 23. Tampilan Tab Penyiapan Barang

4. Tab Pengiriman Barang

The screenshot shows the 'Pengiriman Barang' (Goods Shipment) tab. It features three sections for uploading photos: 'Foto Barang' (Goods Photo), 'Foto Mobil' (Vehicle Photo), and 'Foto Plat Kendaraan' (Vehicle License Plate Photo). Each section has a camera icon and an upload arrow. A 'Submit' button is located at the bottom.

Gambar 3. 24. Tampilan Tab Pengiriman Barang

5. Tab Penerimaan Barang

The screenshot displays the 'Penerimaan Barang' (Goods Receipt) interface. The main screen is divided into four categories: 'Item Barista', 'Item Runner', 'Item Kitchen', and 'Item Lain'. Each category contains a list of items with their respective names, quantities, and status. A 'Submit' button is located at the bottom of the main screen. A detailed form for adding or editing an item is shown on the right, with fields for 'Nama Item', 'Quantity', 'Satuan', 'Status Penyiapan', 'Realisasi yang dikirim', 'Keterangan', 'Status', and 'Realisasi Jumlah Diterima'. A 'Submit' button is also present at the bottom of this form.

Gambar 3. 25. Tampilan Tab Penerimaan Barang

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Didalam melaksanakan pekerjaan tentu pasti ada kendala yang harus dihadapi, tak terkecuali praktikan. Namun praktikan didalam melaksanakan kerja profesi di PT. Dian Prima Jayaraya dapat belajar untuk mencari solusi yang tepat di setiap kendala yang dihadapi oleh praktikan. Adapun kendala yang di hadapi oleh praktikan adalah sebagai berikut :

1. Praktikan tidak diberikan akses ke dalam database tempat di letakkannya json yang sudah dibuat oleh praktikan.
2. Praktikan memiliki kesulitan ketika mempelajari struktur json yang ditentukan untuk membuat sebuah workflow, dikarenakan struktur json yang kompleks dan terdapat banyak variable khusus di setiap tipe field untuk mengaktifkan fitur tertentu.
3. Praktikan mengalami kesulitan didalam budaya dan lingkungan kerja yang berbeda di perusahaan tersebut. Praktikan memerlukan adaptasi yang baik untuk dapat mengimbangi budaya dan lingkungan kerja yang ada.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Ketika praktikan mengalami kendala didalam pelaksanaan Kerja Profesi (KP), praktikan harus menemukan solusi dari setiap kendala tersebut guna mendapatkan kelancaran didalam pelaksanaan KP. Adapun solusi yang praktikan dapat adalah sebagai berikut :

1. Praktikan meminta kepada senior yang ada didalam perusahaan tersebut untuk dibuatkan user database supaya praktikan dapat memasukan JSON yang sudah praktikan buat kedalam database, supaya hasilnya dapat dilihat didalam tampilan UI di aplikasi.
2. Praktikan terus menerus bertanya kepada senior yang ada setiap kali praktikan menemukan kesulitan didalam mempelajari struktur JSON untuk membuat Workflow maupun Tab di aplikasi Byon.
3. Praktikan selalu belajar dan memahami tentang budaya dan lingkungan kerja yang ada didalam perusahaan tersebut, praktikan juga menyesuaikan diri supaya dapat terbiasa di budaya dan lingkungan kerja yang ada didalam perusahaan tersebut.

3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Dengan melaksanakan Kerja Profesi praktikan mendapat banyak sekali manfaat yang diperoleh. Praktikan mendapat pengetahuan tentang bagaimana keadaan dunia kerja dibidang IT. Dunia kerja memberikan wawasan yang lebih tajam tentang dinamika industri IT yang cepat berubah dan belajar mengatasi masalah, berkolaborasi dengan tim, dan memecahkan kendala teknis dengan bimbingan dari para profesional

yang berpengalaman. Didalam pelaksanaan KP praktikan dapat menggali pengetahuan mendalam tentang dunia kerja di industri IT, memperoleh pengalaman berharga dalam mengimplementasikan ilmu dari kuliah, dan membangun jaringan koneksi yang akan sangat membantu dalam karier masa depan. Perusahaan tempat pelaksanaan KP praktika telah membukakan pintu bagi praktikan untuk mengejar karier yang cerah dan penuh peluang dalam industri yang begitu dinamis.

